

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Auditor internal diwajibkan untuk berpihak pada kebenaran yang disertai dengan bukti yang otentik. Menurut *Standards IPPF 110.A1* (2017) aktivitas auditor internal harus bebas dari campur tangan dalam penentuan ruang lingkup audit internal, pelaksanaan, dan pelaporan hasilnya. Dalam setiap aktivitas organisasi, auditor internal harus mampu mendeteksi segala bentuk kecurangan termasuk kasus korupsi. Inspektorat daerah berfungsi sebagai auditor internal pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pengawasan umum pemerintah daerah.

Inspektorat daerah harus mampu menjadi pilar sebagai pengawal dalam pelaksanaan program pemerintah daerah yang terstruktur dan tercantum dalam anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD). Namun dalam kenyataannya Inspektorat di daerah belum begitu efektif di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam kasus yang terjadi di berbagai daerah, menggambarkan kurangnya efektivitas auditor internal pemerintah daerah. Efektivitas auditor internal menuntut auditor memiliki kapabilitas yang memadai untuk melaksanakan audit. *The Institute of Internal Auditor* (IIA) mendefinisikan efektivitas auditor internal sebagai derajat pengukuran sejauh mana pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Standar Audit Internal AAIFI (2014) menyatakan bahwa peran audit

internal yang efektif terwujud dalam pemberian keyakinan yang memadai atas ketaatan, kehematan, efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah.

Rahadhitya (2015) menyatakan bahwa efektivitas lebih menitikberatkan pada tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas dapat diukur dari cara bagaimana melihat keberhasilan didalam menyelesaikan seluruh rencana audit tahunan, serta beberapa sasaran, contohnya seperti respon terhadap permintaan dari manajemen atas rekomendasi dari auditor internal. Efektivitas audit internal akan dapat tercapai apabila auditor mampu bertindak secara independen, memberikan jaminan keyakinan yang objektif dan mampu memberikan nilai tambah bagi organisasi dalam rangka untuk mencapai tujuannya. Efektivitas audit internal sangat penting bagi keberlangsungan suatu organisasi terutama di Instansi Pemerintahan.

Fenomena yang terjadi khususnya di pemerintahan daerah ialah adanya auditor internal pemerintah yang kurang efektif di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai Aparat Pengawas, kasus yang terjadi dikutip dari ([www.soreangonline.com/2014/03/inspektorat-kab-bandung-harus-usut-tuntas-kasus-penipuan-pns/](http://www.soreangonline.com/2014/03/inspektorat-kab-bandung-harus-usut-tuntas-kasus-penipuan-pns/), diakses pada hari Rabu tanggal 16 januari 2019). Di dalam kasus yang terjadi, Anggota DPRD Kab.Bandung, Saiful Bahri mendesak kepala Inspektorat agar segera mengusut tuntas kasus dugaan penipuan pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) yang menimpa Ika Rostika Sari.

Saiful Bahri menambahkan, Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Kabupaten Bandung gembar gembor akan menciptakan pegawai negeri sipil (PNS) yang profesional. Menurut Saiful Bahri bagaimana bisa menciptakan PNS yang profesional, jika masih terjadi aksi penipuan pengangkatan PNS, yang diduga melibatkan orang dalam dilingkungan Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) Pemkab Bandung. Terkait masalah dugaan penipuan pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) yang menimpa Ika Rostika Sari, Ade Sutarya (mantan Sekdes) dan Kepala BKPP membantah jika mereka telah menipu Ika Rostika Sari sebesar Rp. 90 juta untuk pelicin.

Fenomena kedua ialah maraknya kasus *Mark up* yang terjadi di kalangan pejabat daerah. Hal tersebut ditunjukkan oleh adanya kasus yang terjadi pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab.Bandung. Kepala Bidang Sejarah dan Purbakala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bandung yang berinisial DS ditetapkan sebagai tersangka. Penetapan status tersangka itu berkaitan dengan kasus dugaan tindak pidana korupsi untuk pengadaan buku cetak bidang sejarah purbakala tahun anggaran 2015. DS diduga melakukan penggelembungan atau *mark up* dana dalam pengadaan buku sejarah purbakala. Dana yang dianggarkan ialah berjumlah Rp.978.850.000.

Kabid sejarah dan purbakala itu mengajukan perubahan anggaran melalui realisasi senilai RP.10,34 miliar. Dari total dana itu, sebanyak Rp.3,56 miliar sudah dipakai untuk belanja pengadaan buku sebanyak 61.716 yang terdiri dari 18 judul. Penetapan harganya dilakukan sendiri sehingga tidak sesuai dengan ketentuan dan harganya lebih mahal. Senilai Rp.2,95 miliar negara di rugikan setelah dilakukan

pemeriksaan oleh BPKP. Kejati Jabar menyita aliran dana itu dari berbagai pihak MZM disita uang Rp.70 juta, dari IS Rp.120 juta, S senilai Rp,6,96 juta, ES senilai Rp.7 juta, dan HW selaku penasehat hukum DS sebesar Rp.1 miliar. Total aliran dana yang terselamatkan sebesar Rp. 1,35 miliar (Sumber: [www.tribunnews.com](http://www.tribunnews.com)).

Selain kasus yang terjadi, peneliti juga melakukan penelitian primer pada Inspektorat Kabupaten Bandung, bahwa auditor internal kurang efektif dalam mencegah penyimpangan yang melibatkan pejabat daerah disebabkan oleh faktor lemahnya independensi auditor internal yang ada di pemerintahan daerah. Dan dapat dilihat pula bahwa peran auditor internal itu kurang efektif dalam mengatasi praktik *mark up* atau korupsi dan hal tersebut disebabkan oleh lemahnya keahlian dan kurangnya pelatihan teknis yang dimiliki oleh auditor.

Maka berdasarkan atas kedua fenomena tersebut, membutuhkan solusi untuk mengatasi ketidakefektifan auditor internal dengan lebih mengoptimalkan dan berusaha untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebaik mungkin dan merubah pola pikir masing-masing yang sebelumnya pengawasan dengan pola tradisional ke pola *Early Warning System* atau yang biasa disebut dengan sistem peringatan dini yang dapat mendeteksi lebih dini atas permasalahan yang terjadi di setiap instansi sebelum pihak lain mengetahui, hal tersebut disampaikan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Sistem tersebut diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang berwibawa dan bersih dari Korupsi, Kolusi, Nepotisme (KKN).

Kompetensi auditor internal disebut sebagai faktor yang mempengaruhi pencapaian efektivitas auditor internal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Alzeban dan Gwilliam (2014) menyimpulkan bahwa auditor yang lemah dan kurang kompeten dapat berakibat pada pengawasan dan kontrol yang buruk bagi tata kelola organisasi. Auditor internal harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif dan dipercaya dapat mengurangi penyimpangan yang dilakukan pejabat daerah. Kompetensi yang dimiliki oleh auditor internal dapat dijadikan sebagai kunci untuk melakukan suatu proses audit yang efektif.

Faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap efektivitas auditor internal, ialah kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal yang dipercaya dapat mengurangi penyimpangan yang banyak terjadi dalam instansi pemerintah salah satunya ialah kasus korupsi. Antara pihak auditor internal maupun auditor eksternal perlu dilakukannya koordinasi secara tepat karena pihak auditor eksternal mempunyai kemungkinan yang besar untuk dapat meningkatkan efisiensi dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Didalam *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.65 menyatakan bahwa koordinasi antara auditor internal dengan auditor eksternal telah diperluas kedalam bentuk suatu aktivitas, yaitu pertemuan rutin antara auditor internal dengan auditor eksternal, pengembangan suatu skedul audit yang terkoordinasi, akses oleh auditor eksternal terhadap kertas kerja dan laporan auditor internal, dan mendiskusikan mengenai masalah-masalah akuntansi yang potensial. Badara dan Saidin, (2014) menjelaskan bahwa hubungan yang baik antara auditor internal & eksternal berpengaruh positif terhadap

efektivitas audit internal, hubungan ini mengacu tindakan berkumpul bersama antara auditor internal dan eksternal.

Selain itu faktor dukungan pihak manajemen terhadap audit internal juga sangat mempengaruhi efektivitas auditor internal. Hal tersebut sejalan dengan pengungkapan Penelitian yang dilakukan oleh Kumalaningsih (2017) mengemukakan dimana dukungan manajemen diperlukan untuk mendukung auditor internal agar dapat menjalankan tugas pengauditannya secara efektif. Dukungan manajemen terhadap fungsi pengawasan internal dapat berbentuk positif, negatif ataupun netral. Menurut Standar Audit Internal AAIFI (2014) Dukungan yang baik dapat berupa pengelolaan sumberdaya manusia, keuangan ataupun peralatan. Dengan adanya dukungan yang dilakukan oleh pihak manajemen, maka auditor diharapkan dapat menjalankan kewajibannya dengan baik, sehingga mampu memberikan rekomendasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan mampu memberikan nilai tambah untuk auditor internal.

Independensi auditor internal dapat dikatakan sebagai faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap efektivitas auditor internal. Independensi harus dimiliki oleh setiap auditor dimana sikap yang tidak boleh memihak dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak yang memiliki kepentingan. Hasil penelitian yang dilakukan Kumalaningsih (2017) semakin tingginya tingkat independensi yang dimiliki oleh setiap auditor internal akan meningkatkan efektivitas auditor internal. Adanya independensi yang tinggi, akan menghadirkan keuntungan bagi organisasi. Usman (2015) menjelaskan bahwa secara signifikan independensi berpengaruh terhadap efektivitas auditor internal

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Kumalaningsih (2017) yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal (Studi empiris pada sektor Publik Kota Semarang). Adapun yang membedakannya antara lain ialah terletak pada: Uji Asumsi Klasik yang digunakan, pada penelitian ini peneliti menggunakan 4 (empat) Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinearitas. Sedangkan pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan 3 (tiga) pengujian yaitu Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Multikoleniaritas. Selanjutnya yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah terletak pada Uji Hipotesis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Analisis Regresi Sederhana, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan Analisis Regresi Berganda.

Berdasarkan uraian di atas, dan berdasarkan tinjauan peneliti terhadap peneliti sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas auditor internal. oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EFEKTIVITAS AUDITOR INTERNAL (Studi pada Inspektorat Kabupaten Bandung)”**.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat menarik beberapa rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kompetensi Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana Dukungan dari Pihak Manajemen untuk Audit Internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
4. Bagaimana Independensi Auditor Internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal.
6. Seberapa besar pengaruh Kerjasama antara Auditor Internal dengan Auditor Eksternal terhadap Efektivitas Auditor Internal.
7. Seberapa besar pengaruh Dukungan Pihak Manajemen terhadap Efektivitas Auditor Internal.
8. Seberapa besar pengaruh Independensi Auditor Internal terhadap Efektivitas Auditor Internal.

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan penelitian di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini dapat dikaji sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.

2. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui bagaimana independensi auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kerjasama antara auditor internal dengan auditor eksternal terhadap efektivitas auditor internal.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan dari pihak manajemen untuk audit internal terhadap efektivitas auditor internal.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas auditor internal.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan yang akan diperoleh didalam penelitian ini diantaranya ialah sebagai berikut:

##### **1.4.1. Kegunaan Teoritis**

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Untuk mendukung dan memperluas pengembangan teori, terutama yang berhubungan dengan audit sektor publik.
- b. Untuk memberikan bukti empiris pada literatur akuntansi, serta sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar terdapat kesesuaian antara praktek dengan teori yang ada.
- c. Untuk memberikan dedikasi yang berhubungan dengan pengauditan, memberikan bukti-bukti yang nyata serta analisis faktor yang akan mempengaruhi efektivitas auditor internal.

#### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan sebuah informasi yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berikut kegunaan yang diperoleh antara lain:

- a. Bagi Peneliti
  - a) Untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang serta untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
  - b) Diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai audit internal secara umum.
  - c) Diharapkan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan teknis menganalisis yang telah diperoleh selama peneliti mengikuti perkuliahan sehingga dapat memberikan pengetahuan yang luas dan mendalam terhadap masalah yang sedang diteliti.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu dijadikan sebagai alat untuk pertimbangan serta pemikiran dalam penelitian lebih lanjut serta mampu dijadikan untuk bahan referensi terutama untuk pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan kajian yang sama yaitu analisis determinan efektivitas auditor internal pada Inspektorat Kabupaten Bandung.

c. Bagi Instansi yang Diteliti

- a) Diharapkan mampu memberikan suatu gambaran mengenai keadaan Kompetensi auditor internal, hubungan auditor internal dengan auditor eksternal, dukungan pihak manajemen terhadap audit internal, dan independensi auditor internal yang dihasilkan dari pelaksanaan atau proses audit internal pada instansi yang diteliti.
- b) Diharapkan dapat dijadikan informasi sebagai bahan sumbangan pemikiran untuk instansi yang diteliti dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan guna meningkatkan kinerja dalam pemeriksaan pada unit audit internal.

### **1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam rangka pengumpulan data untuk penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian pada Inspektorat Kabupaten Bandung yang berada di Jalan Raya Soreang KM 17, Kabupaten Bandung Tlp. 5892926 Soreang 40911 Kabupaten Bandung. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan oleh instansi.